



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi kereta komuter secara umum dapat terbilang belum cukup ramah untuk penyandang disabilitas. Menurut Aria Indrawati, ketua umum Persatuan Tuna Netra Indonesia kendala penyandang disabilitas netra dalam menggunakan transportasi KRL adalah ketika penyandang disabilitas netra harus menemukan lokasi loket tiket, terlebih lagi jika loket tersebut terletak di lantai yang berbeda. Aria juga berharap fasilitas untuk penyandang disabilitas lebih diperhatikan dan juga dirancang sehingga ramah untuk digunakan mereka (Muslimah, 2015). Dalam penelitian dilakukan oleh LBH Jakarta perihal pemeringkatan indeks aksesibilitas fasilitas publik bagi kelompok difabel di DKI Jakarta pada tahun 2015, ditemukan 10 stasiun Commuter Line yang sudah diuji dan tergolong ke dalam kategori tidak aksesibel, yaitu Stasiun Bekasi, Jatinegara, Jakarta Kota, Bogor, Manggarai, Duri, Tangerang, Serpong, Tanah Abang, dan Senen. Penelitian tersebut didasari permasalahan penyediaan fasilitas terhadap penyandang disabilitas yang dapat dikatakan belum inklusif sehingga menghambat penyandang disabilitas untuk menjalankan aktivitas dan bekerja dengan masyarakat lainnya. (Artharini, 2016)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Purnoto selaku Junior Manager bidang Pelayanan, Kebersihan dan Fasilitas Penumpang di Stasiun PT. Kereta

Api Indonesia DAOP 1 Jakarta, dijelaskan bahwa perancangan sarana dan prasarana pada stasiun kereta komuter berdasar pada Peraturan Menteri Perhubungan No. 48 tahun 2015 yang berganti menjadi Peraturan Menteri Perhubungan No. 63 tahun 2019 dan juga berdasar pada surat keputusan yang dikeluarkan oleh direksi. Penulis kemudian melakukan observasi pada stasiun kereta api Jakarta kota dan mendapatkan kondisi *signage* pada stasiun kereta api yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas sesuai dengan ketentuan yang diatur pada Peraturan Menteri Perhubungan no. 63 Tahun 2019 terkait dengan standar pelayanan minimal pada stasiun kereta KRL, terkait kriteria papan penanda arah pada stasiun namun, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu narasumber yang merupakan penyandang disabilitas netra low vision, masih ditemukan kendala dalam menemukan serta mengidentifikasi jalur menuju fasilitas yang terdapat pada stasiun kereta Jakarta Kota, salah satu kendala tersebut ditemui ketika harus menemukan jalur menuju lokasi loket tiket.

Berdasarkan data dari Susenas Maret 2018 terdapat 10,2 juta jiwa penyandang disabilitas netra di Indonesia. Menurut Aria Indawati, Ketua Persatuan Tuna Netra Indonesia berdasarkan WHO jumlah penyandang *low vision* di dunia adalah 3 kali lipat dari penyandang disabilitas netra *totally blind* maka di Indonesia diperkirakan sekitar $\frac{3}{4}$ dari jumlah penyandang disabilitas netra *totally blind* adalah penyandang disabilitas netra *low vision*. Untuk jumlah

pasti penyandang disabilitas netra *low vision* terbaru di Indonesia belum bisa dipastikan dikarenakan oleh belum adanya pendataan untuk jumlah penyandang disabilitas netra *low vision*. (Sativa, 2015)

Oleh sebab itu penulis mengangkat topik ini karena stasiun kereta merupakan ruang publik yang digunakan semua penduduk baik penduduk biasa maupun yang berkebutuhan khusus. Sudah selayaknya sebuah stasiun kereta komuter memiliki fasilitas pendukung serta *signage* yang memadai sehingga mampu menunjang kebutuhan penduduk yang memiliki kebutuhan khusus.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang *signage* sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas netra *low vision* pada area stasiun kereta komuter?

1.3. Batasan Masalah

Batasan pada perancangan tugas akhir ini meliputi:

1. Stasiun yang difokuskan pada penelitian ini adalah Stasiun Kereta Jakarta Kota
2. Perancangan *signage* pada penelitian ini difokuskan pada perancangan *directional signage*.
3. *Target audience*:
 - a. Geografis

- Perancangan dan penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Jakarta Barat, lokasi terfokus pada stasiun kereta Jakarta kota.

b. Demografis

- Primer: Usia 15-64 tahun, pria dan wanita, semua tingkat penghasilan, Pendidikan mulai dari SMA hingga pendidikan tinggi dan WNI yang merupakan penyandang disabilitas netra *low vision moderate*.
- Sekunder: Semua umur, pria dan wanita, semua tingkat penghasilan, semua tingkat pendidikan dan WNI.

c. Psikografis

- Penyandang disabilitas netra *low vision* yang menggunakan layanan transportasi kereta komuter untuk berpindah dari satu lokasi ke lokasi lainnya.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang *signage* sesuai kebutuhan penyandang disabilitas netra *low vision* pada area stasiun kereta komuter

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat bagi Penulis:

1. Perancangan ini dapat memberikan pengalaman kepada penulis dalam berproses menanggapi suatu permasalahan dan juga memberikan solusi melalui pendekatan keilmuan desain komunikasi visual.
2. Penulis belajar untuk mengenal lebih dalam dan berempati pada masyarakat penyandang disabilitas khususnya penyandang disabilitas netra low vision yang hidup diantara masyarakat.
3. Penulis mendapatkan pengalaman untuk memahami proses perancangan *signage* dari awal perumusan permasalahannya hingga pada tahap penyelesaiannya.

Manfaat bagi Orang lain:

1. Perancangan *signage* ini diharapkan dapat memberikan contoh dan gambaran mengenai proses perancangan *signage* dengan melakukan pendekatan pada penggunaanya sehingga hasil perancangan mampu mengakomodasi kebutuhan pengguna dengan baik.
2. *Signage* ini diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan para penyandang disabilitas netra low vision dalam mengakses dan mengarahkan menuju sarana dan prasarana pada area stasiun kereta api komuter.

Manfaat bagi Universitas:

1. Perancangan *signage* ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara mengenai proses perancangan tugas akhir terkait dengan perancangan *information design* khususnya *signage*.
2. Proses perancangan tugas akhir ini dapat memberikan inspirasi bagi para pembacanya untuk mengembangkan kembali kemungkinan-kemungkinan yang belum tereksplorasi pada proses perancangan *signage* ini sehingga dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan keilmuan desain komunikasi visual.